

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dan berlangsung di sekolah adalah belajar. Kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Trianto, 2010, h. 9). Di dalam kegiatan belajar proses interaksi antara individu dengan sumber belajar menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan (Slameto, 2013, h. 2).

Belajar juga disebut sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor, dan berbahasa. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan (Syarif Bahri Djamarah, 2002, h. 13). Dalam proses kegiatan belajar, sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus sebagai tempat pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru, dan kebanyakan sekolah mempunyai model sebagai sistem pendidikan formal yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan

bagi masyarakat, akan tetapi pada kondisi yang sulit saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 yang cukup berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut surat edaran Nomor 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan tanggal 24 maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dinyatakan bahwa pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu menerapkan proses pembelajaran daring/ jarak jauh atau belajar dari rumah. Hal itu bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa pada berbagai jenjang pendidikan yang mewajibkan setiap pembelajaran harus tetap berlangsung demi kemajuan pendidikan, sehingga dengan demikian siswa tetap menerima materi pembelajaran walaupun proses pembelajaran tidak dilakukan di sekolah.

Proses pembelajaran daring sering mengakibatkan munculnya permasalahan dalam belajar sehingga terjadi pergeseran peran antara guru dan orang tua (Khurriyati dkk., 2021, h. 91-104). Salah satu permasalahan yang timbul saat proses belajar daring adalah tingkat konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi belajar sangat diperlukan agar individu dapat tetap fokus tanpa ada beban dalam mengerjakan dan melakukan suatu hal didalam proses belajar mengajar.

Konsentrasi merupakan suatu pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan (Slameto, 2013, h. 86), dan juga sebagai pemusatan fungsi terhadap sesuatu masalah atau objek (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2002, h. 15).

Pentingnya konsentrasi belajar menentukan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran serta dapat

dilihat dari ciri-ciri konsentrasi belajar itu sendiri. Konsentrasi belajar merupakan salah satu bentuk dari kesulitan belajar siswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan konsentrasi belajar dengan memberikan bantuan melalui bimbingan belajar atau dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling (Aunurrahman, 2016, h. 198).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2010, h. 1), pelayanan bantuan yang profesional terhadap peserta didik, yang merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk mencapai kematangan dalam perkembangan yang optimal (dalam Yusuf dan Juntika, 2012, h. 6).

Layanan bimbingan dan konseling yang difokuskan dalam penelitian ini ialah Layanan Penguasaan Konten, yang disesuaikan dengan ciri-ciri konsentrasi belajar. Layanan Penguasaan konten bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang dilakukan dengan beberapa tahapan materi layanan. Materi layanan yang diberikan tentunya harus berkaitan dengan konsentrasi belajar yaitu cara mengembangkan perilaku kognitif (mengingat), afektif (menerima), psikomotor (memahami), dan berbahasa (aktif dalam lingkungan belajar).

Berdasarkan dari hasil observasi penelitian awal yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 17 Medan pada tanggal 13 Desember 2019, maka fenomena yang terjadi dilapangan memperlihatkan bahwa masih ada siswa yang kurang mampu

berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru BK, bahwa gejala yang terjadi dalam bentuk perilaku siswa yang tidak berkonsentrasi belajar ialah, pandangan mata yang sulit untuk fokus, sulit konsentrasi saat mengerjakan tugas, perhatian lebih fokus pada suara yang lain, gaya belajar anak yang berbeda, dan pelajaran tidak sesuai dengan tingkat pemahaman anak, dan dimasa pandemi Covid-19 ini dalam pembelajaran daring gejala yang ditimbulkan ialah, siswa mengalami kecemasan karena tugas yang dirasa semakin banyak, kesulitan siswa dalam memahami materi, rasa jenuh akibat melakukan aktifitas yang sama setiap harinya, keterbatasan kuota internet, lingkungan rumah yang tidak mendukung, dan guru sulit mengontrol siswa karena jarak.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka guru BK/Konselor diharuskan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dengan menyediakan program Bimbingan dan Konseling yang sesuai untuk meningkatkan konsentrasi belajar misalnya menyelenggarakan layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan penguasaan konten, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dan layanan advokasi layanan konsultasi (dalam Prayitno, 2009, h. 20).

Jalan keluar dari permasalahan ini adalah menerapkan layanan penguasaan konten teknik *creative art* dengan visualisasi kreatif terhadap konsentrasi belajar siswa. Menurut (Prayitno, 2012, h. 17) layanan bantuan yang sesuai untuk diberikan kepada individu agar mampu menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar adalah layanan penguasaan konten. layanan penguasaan konten ini bertujuan untuk membantu individu agar menguasai segala aspek-aspek konten tertentu secara tersinergikan (Purwoko, 2008, h. 20), dan

menurut (Sukardi, 2008, h. 46) layanan penguasaan konten ini memampukan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang digunakan dalam layanan penguasaan konten adalah teknik *creative art* dengan visualisasi kreatif. Menurut (Milfa dan Ibnu, 2019, h. 91) *creative art* adalah suatu teknik bermain yang dikembangkan di *Academy of Play and Child Psychotherapy* (APAC) teknik dalam bermain ini adalah memandang anak secara holistic, yang memiliki keunggulan untuk mengembangkan kemampuan memahami sesuatu, fisik motorik, membina hubungan sosial, kemampuan berkomunikasi, melatih emosi, kreativitas moral dan spiritual, dan melindungi diri sendiri secara menyeluruh. *Creative art* akan memperkaya para konselor untuk lebih peka terhadap kreatifitas yang dilakukan klien, sehingga menciptakan kesadaran terhadap apa yang dirasakan oleh klien (Jourard St Landsman dalam Gladding, 1992, h. 2).

Berdasarkan jenis bermain yang digunakan dalam teknik *creative art* adalah visualisasi kreatif. Menurut (Gawain, 2000, h. 2-3), visualisasi kreatif menggunakan imajinasi untuk menciptakan apa yang diinginkan dalam hidup ini. Imajinasi merupakan kemampuan menciptakan gagasan atau gambaran mental dalam pikiran, dalam visualisasi kreatif menggunakan imajinasi untuk menciptakan citra yang gamblang tentang sesuatu yang diinginkan dapat terakbul. Selain itu, (Gawain, 2000, h. 10) juga mengemukakan bahwa visualisasi kreatif adalah suatu cara dengan memanfaatkan kemampuan manusia sebagai “pencipta”,

yaitu dengan menciptakan gambaran mental dalam pikiran untuk mewujudkan apapun yang kita inginkan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Creative Art* Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat siswa yang kurang memiliki kemampuan mengingat yang baik, dikarenakan dalam penyampaian materi kurang melibatkan pengetahuan dasar yang berkaitan tentang kehidupan sehari-hari.
- b. Terdapat siswa yang kurang konsentrasi dalam menerima materi pelajaran, dikarenakan sangat lambat menangkap pelajaran.
- c. Terdapat siswa yang kurang memusatkan perhatian dalam memahami materi pelajaran, dikarenakan tidak mampu dalam mengkoordinasi kerja saraf motorik, yang dilakukan oleh syaraf pusat yang sistematis.
- d. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam lingkungan belajar, dikarenakan sulit mengembangkan aktifitas berbahasa dalam belajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik

*Creative Art Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2021/2022*”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Creative Art* Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Creative Art* Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan menambah wawasan pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten teknik *creative art*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala Sekolah

Dapat dijadikan informasi untuk mengambil kebijakan dalam penerapan layanan bimbingan penguasaan konten teknik *creative art* kepada siswa untuk mengembangkan konsentrasi belajar siswa di sekolah.

### b. Bagi Guru BK

Diharapkan guru BK mendapatkan bahan masukan ataupun rujukan untuk mengembangkan konsentrasi belajar siswa-siswi di sekolah.

### c. Siswa

Diharapkan untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar dalam menerapkan layanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik *creative art*.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman ilmiah dan wawasan yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten, teknik *creative art*, dan konsentrasi belajar.